



PERAN PARADIPLOMASI PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DALAM PROMOSI EKSPOR PRODUK PERTANIAN KE MESIR

Agung Suhabi Putra, Nurhasan Affandi

Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

Email : asuhabi7@gmail.com, affandi@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Paradiplomasi,
Pemerintah
Provinsi Sulawesi
Selatan, Promosi
Ekspor

Latar Belakang : Riset ini menjelaskan Peran Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam mempromosikan ekspor produk pertanian ke Mesir. Konsep yang dipergunakan dalam riset ini adalah Paradiplomasi dan Perdagangan Internasional.

Tujuan: Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui peran paradiplomasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam promosi ekspor produk pertanian daerah ke Mesir.

Metode : Metode yang digunakan dalam riset ini adalah *descriptive research* atau metode deskriptif analisis. Dengan metode tersebut, periset berupaya memaparkan secara jelas berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

Hasil : Riset ini menemukan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wujud dari praktik paradiplomasi tipe *global paradiplomacy* yang memiliki peran sebagai fasilitator dan mempunyai strategi promosi ekspor ke Mesir seperti *personal selling*, hubungan masyarakat dengan mengadakan webinar dan pelatihan, serta pameran dagang. Tak hanya itu, pengembangan infrastruktur dan pelayanan menjadi nilai tambah dan daya tarik tersendiri dalam aktifitas ekspor.

Kesimpulan: Melalui konsep *global paradiplomacy*, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memanfaatkan wewenang otonomi dari pemerintah pusat untuk menjalin relasi perdagangan dan perluasan akses pasar ke Mesir

ABSTRACT

Background: This research explains the Paradiplomation Role of the South Sulawesi Provincial Government in promoting the export of agricultural products to Egypt. The concepts used in this research are Paradiplomation and International Trade.

Purpose: The purpose of this study is to determine the paradiplomation role of the South Sulawesi Provincial government in the promotion of exports of regional agricultural products to Egypt.

Method: The method used in this research is descriptive research or descriptive analysis method. With this method, researchers seek to explain based on the results of research that has been carried out.

Results: This research found that the South Sulawesi Provincial government is a form of paradiplomation practice of global paradiplomacy type which has a role as a facilitator and has a strategy of promoting exports to Egypt such as personal selling, public relations by holding webinars and training, as well as trade fairs. Not only that, the development of infrastructure and services is an added value and a special attraction in export activities.

Keywords:

Paradiplomation,
South Sulawesi
Provincial
Government,
Export Promotion

Conclusion: Through the concept of global paradiplomacy, the South Sulawesi Provincial government leverages the autonomic authority of the central government to establish trade relations and expand market access to Egypt.

PENDAHULUAN

Mesir adalah salah satu negara yang berada di bagian utara benua Afrika yang mana merupakan negara Arab yang pertama kali mengakui kemerdekaan Negara Indonesia pada tahun 1946. Pada tanggal 10 Juni 1947, Negara Mesir dan Indonesia telah membuka hubungan antar negara alias hubungan diplomatik dan menandatangani suatu perjanjian yang disebut *The Treaty of Friendship and Cordiality* dan membuka kantor perwakilan Republik Indonesia pada tahun 1949 di Kairo, Mesir. Berkat hubungan bilateral yang terjalin antara Negara Mesir dan Negara Indonesia memberikan dampak positif di bidang ekonomi dengan peningkatan yang signifikan. Tak hanya sampai di situ, peningkatan kuantitas hubungan bilateral dalam berbagai kerja sama ekonomi antar negara seperti G-15 dan OKI (Organisasi Kerjasama Islam) turut meningkatkan volume perdagangan secara bilateral. Sebagai salah satu mitra perdagangan non-tradisional bagi Indonesia, Mesir memiliki peran yang penting bagi Indonesia urutan ke-26 sebelum Perancis, Rusia, dan Kanada dengan Nilai ekspor USD 1 Miliar pada tahun 2009.

Pada zaman pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ajakan paradiplomasi pernah diserukan kepada beberapa pihak asing seperti *Australian's businessman* pada tahun 2010 silam. Seruan tersebut mengajak para *Australian's businessman* untuk menjalin relasi dengan pemerintah daerah yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk mengadakan investasi di Indonesia. Kerjasama yang terjalin antara pemerintah daerah dengan pihak asing sangat diperlukan dan juga ditegaskan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono dengan alasan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah akan sulit untuk didorong dan ditingkatkan tanpa kerjasama dengan investor asing atau pihak asing lainnya untuk berkembang lebih cepat (Mukti, 2013).

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 pasal 42 ayat (1) menjelaskan tentang kewenangan daerah otonom dalam melakukan kerjasama dengan pihak asing yang menjadi landasan hukum untuk memberikan peluang bagi daerah untuk bekerjasama. Dalam hal ini, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan persetujuan kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama internasional.

Ada beberapa daerah di Indonesia yang telah melakukan paradiplomasi dengan pihak luar negeri seperti Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Ismailia, Mesir. Program kerja sama antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Ismailia, Mesir berawal dari kunjungan Duta Besar Republik Arab Mesir kepada Gubernur DIY pada bulan Januari 1990 dan dilanjutkan dengan pembicaraan antar-gubernur. Dalam pembicaraan lanjutan tersebut muncul keinginan untuk melakukan kerjasama antar provinsi, yang kemudian direspons positif oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan ditindaklanjuti dengan penandatanganan *Letter of Intens* pada tanggal 15 Oktober 1990 dan *Memorandum of Understanding* pada tanggal 24 Desember 1991 (Mukti, 2013).

Program kerja sama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Ismailia berpedoman pada MoU yang meliputi lima bidang, yaitu bidang

perdagangan, pariwisata, teknologi, industri, pendidikan, dan **kebudayaan** (Mukti, 2013). Melihat praktik paradiplomasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memberikan gambaran untuk daerah lain di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang dalam melaksanakan hubungan luar negeri untuk meningkatkan ekonomi daerah, seperti Provinsi Sulawesi Selatan.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beragam potensi daerah diantaranya pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan peternakan. Potensi tersebut dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi yang ditorehkan. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi mencapai 7% atau diatas pertumbuhan ekonomi nasional (Rusman, 2017).

Pada bulan Desember 2021 silam, dikutip dari website resmi sulselprov.go.id, Pelaksana Tugas Gubernur Sulwaesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman, menerima kunjungan silaturahmi Duta Besar Republik Indonesia untuk Mesir, Luthfi Rauf, di Rumah Jabatan Gubernur Sulawesi Selatan. Plt Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman, Mengatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan Memiliki banyak potensi yang dapat diekspor. Pertemuan tersebut memiliki harapan agar nantinya akan membantu mengeksport potensi-potensi dari Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bentuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pandemi covid-19 (Karo-Karo, 2022). Sementara itu, Duta Besar Republik Indonesia untuk Mesir, Luthfi Rauf menerangkan bahwa ada berbagai komoditas yang banyak diekspor ke Mesir diantaranya minyak sawit, kopi dan perikanan. Menurutnya, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki banyak potensi, baik dalam bidang investasi dan perdagangan.

Peluang ini tentunya akan sangat membantu meningkatkan perekonomian daerah sebagai jalan alternatif untuk membantu kemajuan negara Indonesia lebih baik melalui paradiplomasi sebagai bentuk implementasi hak otonomi daerah yang diberikan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat. Hal tersebut diberlakukan sebab pemerintah pusat tidak seperti pemerintah daerah yang lebih memahami potensi wilayahnya sehingga paradiplomasi dalam praktiknya lebih disarankan untuk mencapai kepentingan dan mendapatkan yang lebih baik sebagai alternatif paradiplomasi demi kemajuan Negara Indonesia (Fitriah, 2021).

Melihat potensi yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan tentu menjadi sebuah pertimbangan dalam mengupayakan peningkatan ekonomi daerah dengan menjalin relasi ke berbagai negara luar. Adanya konsep paradiplomasi tak hanya menjadi keuntungan bagi pemprov Sulsel, melainkan juga menjadi kendala yang mesti diambil agar terwujudnya kepentingan daerah untuk meningkatkan presentasi perekonomian daerah yang turun.

Paradiplomasi secara relatif masih masih tergolong sangat muda bagi aktivitas pemerintahan di Indonesia. Paradiplomasi sendiri mengacu pada upaya dan kapabilitas untuk melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas '*sub-state*', atau pemerintah daerah, dalam rangka kepentingan mereka secara spesifik (Wolff, 2007). Istilah '*paradiplomacy*' diluncurkan pertama kali dalam perdebatan akademik oleh ilmuwan asal Basque, Panayotis Soldatos tahun 1980-an sebagai penggabungan istilah '*parallel diplomacy*' menjadi '*paradiplomacy*', yang mengacu pada makna '*the foreign*

policy of non-central governments', menurut Aldecoa, Keating dan Boyer (Mukti, 2013).

Praktik paradiplomasi oleh pemerintah daerah di Indonesia untuk perluasan akses pasar telah banyak dilakukan di Indonesia dan termuat pada penelitian terdahulu. Jemima (Werune, 2020) memaparkan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh Pemerintah RI dalam meningkatkan ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh antara lain menerapkan harga minimum, menciptakan keunikan produk, serta mempertimbangkan segmentasi pasar sehingga ekspor tersebut memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia maupun Bangladesh. Tak hanya ekspor bidang perindustrian, Indonesia juga mengeksport produk pertanian seperti kopi. (Silalahi, 2019) menemukan bahwa strategi yang dilakukan Pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal dengan mengacu kepada institusi internasional ICO. Ada juga yang mengeksport produk tekstil seperti yang dipaparkan oleh Rufaida (Vicri, 2019) dengan strategi internal dan eksternal untuk mendorong kinerja ekspor TPT melalui negosiasi IEU-CEPA. Tak hanya dilakukan oleh pemerintah Indonesia, perusahaan juga turut andil dalam kegiatan ekspor seperti PT. Aquarium Shrimp (Firayanti, 2018) dan CV. Yudi Putra terkait strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan ekspor (Aliyah, 2018).

Berbagai riset terdahulu yang sudah dilakukan, belum ada yang membahas tentang promosi ekspor yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai perwujudan dari kewenangan paradiplomasi seperti paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan ke negara lain seperti Mesir. Maka dari itu, periset berupaya untuk melakukan riset terkait bagaimana peran paradiplomasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam promosi ekspor produk pertanian ke Mesir.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui peran paradiplomasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam promosi ekspor produk pertanian daerah ke Mesir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah *descriptive research* atau metode deskriptif analisis. Dengan metode tersebut, periset berupaya memaparkan secara jelas berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menelaah suatu gambaran situasi, kondisi, dan sebagainya, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam riset ini dilakukan untuk menjabarkan riset yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, metode ini bisa dideskripsikan dan dituangkan melalui kata-kata yang dapat menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat di lapangan atau pada saat penelitian. Dengan mendeskripsikan dan memaparkan peran paradiplomasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam promosi ekspor produk pertanian ke Mesir.

Sumber data langsung didapatkan melalui wawancara dengan narasumber terkait dalam menguraikan permasalahan. Sedangkan sumber data tidak langsung diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan yang

telah disusun. Adanya studi kepustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah, dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data riset ini, periset akan menggunakan tiga langkah sebagai upaya memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Informan pada wawancara ini adalah Kepala Dinas Pertanian dan Kepala Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Analisis data pada riset ini dilakukan ketika proses pengumpulan data di lapangan dimulai. Analisis data bertujuan agar menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti. Analisis dan interpretasi data pada riset ini meliputi tahap reduksi data, display data dan conclusion drawing yang merupakan bagian penuh dari analisis kualitatif (Wijaya, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan ke Mesir

Menurut Wolff, Paradiplomasi merupakan suatu konsep kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh entitas sub-negara (daerah) pada ranah internasional untuk tujuan tertentu (Wolff, 2007). Dengan demikian, kegiatan paradiplomasi, termasuk di Indonesia, melibatkan pemerintah daerah seperti pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan aktivitas internasional semisal membuka relasi perdagangan dengan negara lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan tertentu seperti memperluas akses pasar ke negara tertentu. Dalam praktiknya, Ivo Duchaeck juga menjelaskan bahwa ada tiga jenis pada paradiplomasi yaitu *transborder paradiplomacy*, *transregional paradiplomacy*, dan *global paradiplomacy* (Damayanti, 2012). *Transborder paradiplomacy* merujuk pada lembaga atau institusi formal maupun non-formal oleh pemerintah-pemerintah *sub-state* yang secara geografis berbatasan langsung dengan negara yang akan dijalin kerjasama sebab sangat memungkinkan dan memiliki konstruk hubungan emosional secara budaya dan sejarah bagi mereka. Berbeda dengan *transregional paradiplomacy*, yaitu pemerintah sub-nasional menjalin hubungan luar negeri dengan negara berbeda dan tidak berbatasan langsung. Namun masih dalam satu kawasan atau regional. Sedangkan *global paradiplomacy* yaitu pemerintah sub-nasional yang melakukan hubungan diplomasi berada pada negara yang berbeda dan dari kawasan yang berbeda pula di berbagai belahan dunia.

Dalam kasus ini, paradiplomasi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan lebih kepada *global paradiplomacy*, yaitu pemerintah sub-nasional dalam hal ini pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melakukan hubungan diplomasi dengan negara yang berbeda yaitu Mesir. Sedangkan negara Mesir berada di kawasan benua Afrika yang berbeda dengan negara Indonesia yang berada di benua Asia sehingga tidak cocok jika tipe paradiplomasi yang dilakukan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan digolongkan kepada *transborder paradiplomacy* maupun *transregional paradiplomacy*. Fenomena ini juga patut dikatakan sebagai paradiplomasi sebab pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai aktor sub-negara dari negara Indonesia berupaya menjalin relasi perdagangan dengan pihak Mesir.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran dalam hubungan luar negeri ini. Peran tersebut dilakukan dengan berpedoman pada peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Menurut fathun, aktivitas paradiplomasi harus berlandaskan dengan peraturan yang berlaku agar tidak bertentangan dengan kebijakan luar negeri resmi dari pemerintah pusat (Fathun, 2016). peraturan tersebut tercantum pada UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 367 yang mengatur tentang kerjasama daerah dengan lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri yang meliputi promosi potensi daerah. Dalam hal ini, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kewenangan untuk mempromosikan potensi daerah yang dimiliki kepada pihak luar negeri yaitu Mesir melalui kegiatan paradiplomasi dalam bentuk promosi ekspor produk pertanian.

Melihat kerjasama yang dilakukan Pemerintah Sulawesi Selatan Ini adalah kegiatan kerjasama internasional dengan pembeli dari Mesir. Diimplementasikan oleh negara dan subnasional. fenomena kerjasama Ini membuktikan adanya aktivitas paradiplomasi oleh pemerintah negara bagian Sulawesi Selatan bekerja sama dengan pembeli Mesir untuk meningkatkan potensi Sulawesi Selatan, tetapi ada juga perbedaan tingkat aktor yang terlibat yang dilakukan di negara lain.

Strategi Promosi Ekspor Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Promosi ekspor memiliki peran penting agar terwujudnya kesepakatan kontrak antara pihak eksportir dan importir (Budiarto & Ciptono, 1997). Hal ini bertujuan untuk membangkitkan *buyer* atau pelanggan untuk membeli, mendatangkan pelanggan untuk mengunjungi perusahaan, mendatangkan pelanggan baru, mengelola pelanggan menjadi penggemar, dan memelihara pelanggan menjadi setia terhadap produk yang dimiliki. Budiarto dan Ciptono sebelumnya telah memaparkan tentang beberapa strategi promosi ekspor untuk menghasilkan konsumen (*buyers*) untuk membeli agar terciptanya kesepakatan kontrak antara pihak eksportir dan importir. Dalam kasus ini, terdapat 3 strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu *personal selling*, hubungan masyarakat, dan pameran dagang.

Penjualan pribadi atau *personal selling* telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan melalui program *business matching* dengan bekerjasama beberapa pihak seperti FTA (*Free Trade Agreement*), Atase Perdagangan KBRI Kairo, Kementerian Perdagangan bahkan perusahaan swasta lainnya. *Business matching* sendiri merupakan program unggulan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam membina hubungan antara *supplier* yang berada di Sulawesi Selatan dan *buyer* asal Mesir secara interaktif. Dengan melihat karakter *buyer* yang dituju dan mengetahui kebutuhan dari *buyer* sehingga mengadakan penyesuaian dengan *buyer* untuk mencapai kesepakatan kontrak perdagangan.

Selanjutnya, hubungan masyarakat seperti mengadakan program seminar dan pelatihan untuk membina masyarakat dan menumbuhkan citra. Webinar merupakan salah satu strategi promosi ekspor melalui hubungan masyarakat, yaitu pihak promosi dalam hal ini pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan merancang program untuk membina hubungan dengan berbagai lapisan masyarakat untuk menjaga citra (Budiarto & Ciptono, 1997). Tujuan dari program ini adalah menumbuhkan motivasi bisnis para pelaku usaha yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan untuk memasarkan produknya ke ranah internasional sebagai upaya perluasan akses pasar. Webinar

dengan tema “Peluang Ekspor Kopi Sulawesi Selatan ke Mesir” diadakan pada Oktober 2021 silam dan diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Dewan Kopi Indonesia perwakilan SulSelBar dan *Free Trade Agreement Center* Makassar. Dalam agenda tersebut, pihak penyelenggara menghadirkan Luthfi Rauf, Duta Besar Republik Indonesia di Cairo-Mesir, Kaimuddin selaku Ketua Dewan Kopi Indonesia Perwakilan SulSelBar, Hasan Sayed Haggad, CEO PT. Golden Coffee Bean dan Irman Adi Purwanto Moefthi, Atase Perdagangan Cairo.

Kegiatan webinar saja yang bertujuan untuk membina masyarakat. Selain itu terdapat program latihan *Export Coaching Program* yang merupakan agenda atau program unggulan dan produktif yang saat ini dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Perdagangan Sulawesi Selatan. Berkat program ini, Dinas Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan berhasil menembuskan beberapa *Supplier* yang mengikuti rangkaian dari *Business Matching* yang diadakan oleh pemerintah daerah ke Pihak *buyer* asal Mesir. Adapun beberapa rangkaian pembinaan meliputi (1) Workshop dan Verifikasi Program, (2) *Training of Exporters*, (3) *Market Development*, (4) Pendampingan Produk, (5) *Business Matching*, (6) *Training of Exporters Part II*, (7) *Progress Monitoring*, (8) Evaluasi dan Penutupan.

Promosi ekspor juga dapat dilakukan dengan pameran dagang dengan memperhatikan berbagai hal (Budiarto & Ciptono, 1997). Pameran dagang adalah upaya sekunder dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dimana Kementerian Perdagangan mengajak pemerintah daerah untuk berkontribusi dalam mempromosikan produk unggulan masing-masing daerah. Dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Dinas Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan berupaya dalam memaksimalkan potensi produk untuk menarik perhatian dari pada *buyer* internasional.

KESIMPULAN

Melalui konsep global paradiplomacy, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memanfaatkan wewenang otonomi dari pemerintah pusat untuk menjalin relasi perdagangan dan perluasan akses pasar ke Mesir. Dengan memiliki peran penting sebagai fasilitator antara suplier asal Sulawesi Selatan dengan buyer asal Mesir, pemerintah Sulawesi Selatan memiliki strategi promosi ekspor seperti personal selling, hubungan masyarakat dengan mengadakan webinar dan pelatihan, serta pameran dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Zulfa. (2018). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Ekspor Kopi Arabika Pada CV Yudi Putra*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Budiarto, Teguh, & Ciptono, Fandy. (1997). *Pemasaran Internasional* (pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Damayanti, Christy. (2012). potensi paradiplomasi dalam mendukung kinerja Diplomasi indonesia menuju komunitas asean. *Transformasi*, 14(22), 1–9.
- Fathun, Laode Muhammad. (2016). *Paradiplomasi Menuju Kota Dunia : Studi Kasus*

- Pemerintah Kota Makassar. *Indonesian Perspective*, 1(1), 75–94.
- Firayanti, Yuni. (2018). Strategi Ekspor PT. Aquarium Shrimp Pontianak dalam Memasuki Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, Vol.2 No.
- Fitriah, Melina Nur. (2021). Mengapa Tidak Semua Pemerintah Wilayah Di Indonesia Dapat melakukan Paradiplomasi.
- Karo-Karo, Rasidin. (2022). *Usulan Pokok-Pokok Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022*.
- Mukti, Takdir Ali. (2013). *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda di Indonesia*. the phinisi press Yogyakarta.
- Rusman, Mohamad. (2017). Potensi Sulsel Yang Mendunia.
- Silalahi, Kevin Daniel Januari. (2019). *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Kopi Ke Malaysia*. Universitas Sebelas Maret.
- Vicri, Rufaida Nurul. (2019). *Strategi Indonesi dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) ke Uni Eropa*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Werune, Jemima Juliani. (2020). *Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api ke Bangladesh Tahun 2016-2019*. Universitas Hasanuddin.
- Wijaya, Hengki. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wolff, Stefan. (2007). Paradiplomacy: scope, opportunities and challenges. *The Bologna Center Journal of International Affairs*, 10.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).